



Info Artikel

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Kemandirian dan Motivasi Belajar.

Korespondensi Penulis:
Wa Ode Sitti Nadia A. Silea
email: waodesitina-dia@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 14 Baubau

Wa Ode Sitti Nadia A. Silea¹
¹SMP Negeri 14 Baubau

ABSTRAK

Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Smp Negeri 14 Baubau. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adalah: (1) Pengaruh perhatian orang tua, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Baubau, (2) Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Baubau, (3) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Baubau, dan (4) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Baubau.

Penelitian ini juga menggunakan rancangan non eksperimen atau ex post facto. Termasuk non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Ex post facto artinya merupakan pencarian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Simpulan dalam hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh diantara perhatian orang tua, kemandirian, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar hal ini menunjukkan melalui hasil pengujian keberartian regresi, dimana $F_{hitung} = 6,026 > F_{tabel} (dk, 2:33) = 1,697$ taraf nyata 0,05, (2) Ada pengaruh yang signifikan diantara perhatian orang tua terhadap hasil belajar hal ini ditunjukkan melalui hasil mengujian keberartian regresi, dimana $t_{hitung} = 2,121$, dengan nilai signifikan sebesar 0,043 lebih kecil daripada nilai alfa sebesar 0,05, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar hal ini menunjukkan melalui hasil mengujian keberartian regresi, dimana $t_{hitung} = 4,205$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai alfa 0,05, dan (4) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar hal ini menunjukkan melalui hasil mengujian keberartian regresi, dimana $t_{hitung} = 3,720$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai alfa 0,05

1. PENDAHULUAN

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, mendidik, dan membesarkan merupakan tugas yang mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan

lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Saat ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya, termasuk dalam pendidikan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak diperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar menyebabkan anak malas belajar. Pada umumnya siswa merupakan insan yang masih perlu diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak menjadi mandiri. Menurut Erikson (dalam Desmita, 2012: 185) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran. Penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan melibatkan proses pengambilan keputusan, inisiatif, menunjukkan kepercayaan diri, serta tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar secara sehari-hari seperti siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar. Siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar biasanya ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung namun begitu pula sebaliknya, terdapat siswa yang rajin mengerjakan tugas dan selalu memperhatikan guru saat mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan bukan hanya perhatian orang tua, kemandirian belajar tetapi juga harus adanya motivasi belajar siswa dalam dirinya. Menurut Ahmadi (2009: 160) motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Berdasarkan pengertian di atas motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar supaya mencapai hasil belajar.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Korelasional karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan antarvariabel yang berbeda dalam satu populasi. Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tingkat hubungan antarvariabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, yang menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak.

Penelitian ini juga menggunakan rancangan non eksperimen *atau ex post facto*. Termasuk non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. *Ex post facto* artinya merupakan pencarian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 14 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 139 siswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, artinya besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis Yang Pertama

Tabel 1
Uji Hipotesis Pertama

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.620 ^a	.384	.320	9.391	.384	6.026	3	29	.003
a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Perhatian orang tua, Kemandirian									
b. Dependent Variable: Hasil belajar									

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan SPSS 22

Berdasarkan perhitungan besarnya koefisien korelasi pada tabel tersebut di atas yang menyatakan tingkat keeratan hubungan dan pengaruh diantara perhatian orang tua, kemandirian, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,620 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,384. Hal ini berarti bahwa 38,4 % tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua, kemandirian, dan motivasi belajar, selebihnya sebesar 61,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,026 > F_{tabel} (dk,2;33) = 1,697$ taraf nyata 0,05 ini bahwa ada korelasi dan regresi yang signifikan perhatian orang tua, kemandirian, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Uji Hipotesis Yang Kedua

Tabel 12
Uji Hipotesis Kedua, Ketiga dan Empat

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	std. Err	Beta			Zero-order	partial	part	Tolerance	VIF
(Constant)	121.845	1.259		5.732	.000					
Perhatian orang tua	-.923	.435	-.356	-2.121	.043	-.090	-.367	-.309	.756	1.323
Kemandirian	2.064	.491	1.409	4.205	.000	.211	.615	.613	.189	5.287
Motivasi belajar	-2.926	.787	-1.170	-3.720	.001	-.046	-.568	-.542	.215	4.658

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel tersebut di atas diperoleh bahwa koefisien korelasi perhatian orang tua dengan hasil belajar adalah 0,367 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1346. Hal ini berarti bahwa 13,46 % tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua. Sesuai perhitungan pada tabel diatas diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,121$, dengan nilai signifikan sebesar 0,043 lebih kecil daripada nilai alfa sebesar 0,05. Ini berarti bahwa ada regresi dan korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 14 Baubau.

c. Uji Hipotesis Yang Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas bahwa besarnya koefisien korelasi yang menyatakan tingkat keeratan hubungan diantara kemandirian siswa dengan hasil belajar adalah 0,615 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,378. Hal ini berarti bahwa

37,8 % tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor kemandirian siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 4,205$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai alfa 0,05. Ini berarti bahwa ada regresi dan korelasi yang signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Baubau.

d. Uji Hipotesis Yang Keempat

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas bahwa besarnya koefisien korelasi yang menyatakan tingkat keeratan hubungan diantara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 0,568 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,322. Hal ini berarti bahwa 32,2 % tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 3,720$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai alfa 0,05. Ini berarti bahwa ada regresi dan korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Baubau.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi profesional guru, motivasi kerja, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Guru yang memiliki kompetensi tinggi baik dari segi pengetahuan, *skill*, dan kualitas individu, otomatis menunjukkan kinerja yang baik dan berkualitas. Guru yang memiliki motivasi tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya akan menunjukkan kinerja yang maksimal. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab profesinya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Dengan kata lain, kompetensi profesional guru diduga sangat berhubungan dan dapat mempengaruhi kinerja guru itu sendiri.

Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Seorang guru akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), dan guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan lebih baik dibanding guru yang mempunyai motivasi kerja yang rendah.

Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi., & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davis, K., & Newstrom. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. 2018. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (2): 167-175
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*. 5 (2)
- Jihad, A., Murniati, AR., Yusrizal. (2019). Hubungan Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. *Jurnal Magister*

Administrasi Pendidikan. 7 (1): 7-12

- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2014). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugraheni, A. S., & Rahmayanti, R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 1 (2): 277-293
- Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks
- Prihantoro, B. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi dan Komitmen Organisasi (Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klego Kabupaten Boyolali). *Jurnal Excellent*. 6 (2): 1-9
- Pujiyanti., & Isroah. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Ciamis. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 2 (1): 184-207
- Sahertian, P A. (2010). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sampurno, D. S., & Wibowo, A. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 3 (2): 165-180
- Simamora, H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Simatupang, S. dan Silalahi, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pematang Siantar. *Jurnal Mitra Manajemen JMM Online*. 3 (4): 370-381
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Economic, Accounting, Management and Business*. 2 (2)
- Sudirman. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT Budi Mulia Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. 3 (2): 197-208
- Turangan, Jeine K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA*. 5 (2): 1402-1411
- Yenny. (2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Yayasan Pendidikan Imanuel Palu. *Katalogis*. 6 (2): 1-8
- Yusuf, Tamzil., & Suci, Gita. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*. 9 (2): 117-131